

## ABSTRAK

**Sihombing, Elsina. 2019. Developing A Model of Scoring Rubric of Authentic Assessment for English Teachers at Senior High Schools in Lubuklinggau.**

**Post Graduate Program, State University of Padang**

Terkait dengan kurikulum 2013 ( K- 13) salah satu daya pembedanya dari kurikulum lainnya adalah salah satu elemennya, yakni standard penilaian menggunakan assesmen yang otentik. Penilaian yang otentik adalah penilaian yang berdasarkan pembelajaran kontekstual (CTL), dan pembelajaran yang bersifat saintifik, yang diimplikasikan sebagai metode pembelajaran di sekolah, lihat (Permendikbud 2013). Penilaian otentik bahasa lebih menekankan pada penilaian kemampuan produk bukan pada teori semata (kemampuan linguistik) yan dinilai dari komunikasi sehari-hari, dan dari itu akan terlihat kebutuhan apa saja yang masih diharapkan untuk kemampuan berbahasa anak.

Karena masih banyaknya jumlah guru di kota Lubuklinggau yang pemahamannya masih rancu tentang apa dan bagaimana pelaksanaan assesmen otentik ( berdasarkan observasi awal), maka peneliti memprakarsai sebuah penelitian R&D dengan teknik transformative concurrent dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat mengatasi permasalahan guru-guru tersebut di atas, khususnya di SMAN-1 dan SMA Xaverius Lubuklinggau, sumatera Selatan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa instrumen dan model penilaian otetik yg dikembangkan oleh peneliti ( rubrik penilaian assesmen otentik) ternyata praktis secara signifikan untuk digunakan yang dibuktikan dengan rumus t-test, dimana t-hitung jauh melampaui t-tab (2.518 pada  $\alpha = 1\%$ ) and 1.725 pada  $\alpha = 5\%$ ) yakni :  $1.725 < 4.6 > 2.528$ . Dengan tingkat kebebasan (df) 20 (22-2) dengan menggunakan test 2-ekor. Hal ini bermakna bahwa secara kuantitatif,  $H_0$  diterima dan secara otomatis  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang dikembangkan bermanfaat secara signifikan bagi guru-guru khususnya guru Bahasa Inggris untuk digunakan sebagai rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan belajar siswa secara otentik.

Sebaliknya, secara kualitatif pertanyaan riset terjawab bahwa berdasarkan persepsi guru-guru terhadap penilaian otentik dengan menggunakan rubrik penilaian yang dikembangkan oleh peneliti, ternyata bobot persepsinya meningkat dari sebelum dan sesudah model ini dikembangkan dan diimplikasikan, yakni dengan:

Pre-trial (1.8)  $\longrightarrow$  Trial-1 (3.4)  $\longrightarrow$  Trial-2 (4.9) pada skala maksimum 5. Dari hasil angket dinyatakan bahwa guru-guru membutuhkan model yang dikembangkan oleh peneliti ini, secara mendasar, dan hal ini terbukti dari selisih bobot pre-trial dengan trial-2 dari informan utama sebagai pengguna utama model yg dikembangkan yakni

$4.9 (98\% \text{ pada skala } 5) - 1.8 (45\%) = 2.8 (53\%)$ . Maknanya bahwa persepsi lemah mereka terhadap penilaian otentik meningkat 53 % setelah menggunakan model yang dikembangkan oleh peneliti.

Pertanyaan penelitian terakhirpun terjawab dari hasil olahan angket bahwa mereka telah mampu mengembangkan sendiri model penilaian otentik sesuai dengan kebutuhan akademik mereka di sekolah.

## ABSTRACT

**Sihombing, Elsina. 2019. Developing A Model of Scoring Rubric of Authentic Assessment for English Teachers at Senior High Schools in Lubuklinggau.**

**Post Graduate Program, State University of Padang**

Dealing with K-13 curriculum, one main point that makes it differs from other is one of its element, it is measurement standard, using authentic assessment. Authentic assessment recommends Contextual Teaching and Learning (CTL), and scientific learning as the methods of learning at schools, see (Permendikbud, 2013). Language authentic assessment emphasizing on the language production ability more than theory only (linguistics competence) in daily communication to meet various needs of the students

. Since most of the teachers especially in Lubuklinggau South Sumatera are still unfamiliar and obscurity about authentic assessment ( based on the preliminary study by the researcher), therefore, the researcher conduct an R&D research in transformative concurrent technique for the purpose of having a product that can help the teachers to overcome such an obscurity, at SMAN-1 Lubuklinggau, and SMA Xaverius Lubuklinggau.

The result of this research proved that the instrument and the developed model (scoring rubric of authentic assessment) are both practical to use, it proved by the formula of t-test in which t-obtained (4.6) was further exceeds t-tab (2.518 at  $\alpha = 1\%$ ) and 1.725 at  $\alpha = 5\%$ ) which is symbolizing with :  $1.725 < 4.6 > 2.528$ . in degrees of freedom (df) 20 (22-2) using two tailed test. Means that quantitatively,,  $H_a$  is accepted and automatically  $H_o$  is rejected, it implies that the developed model is significantly effective to use by the English teachers to assess learning achievement authentically. On the other hand, qualitatively, the research questions are proved and answered that the teachers perception upon the authentic assessment coring on scoring rubric was improved before and after applying the product of this research with Pre-trial (1.8)  $\longrightarrow$  Trial-1 (3.4)  $\longrightarrow$  Trial-2 (4.9) using maximum scale 5. Moreover, the teachers need the developed model (scoring rubric of authentic assessment) fundamentally and it is very important, it cant be proved from the difference of value between pre-trial and trial-2 for the prime informants as the key users of the model;  $4.9 (98\% \text{ in scale } 5) - 1.8 (45\% \text{ in scale } 4) = 2.8 (53\%)$ . It implies that 53 % of their knowledge about scoring rubric of authentic assessment improved, from weak perception before research conduction becomes significantly strong perception after the research conduction.

The last research question to answer is that the teachers now can develop scoring rubric for their own academic record, after mastering throughout the practice of using the guidebook as the product of this research.